

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konsep penelitian merupakan garis besar mengenai penelitian yang merupakan elemen dasar dari suatu proses berpikir.

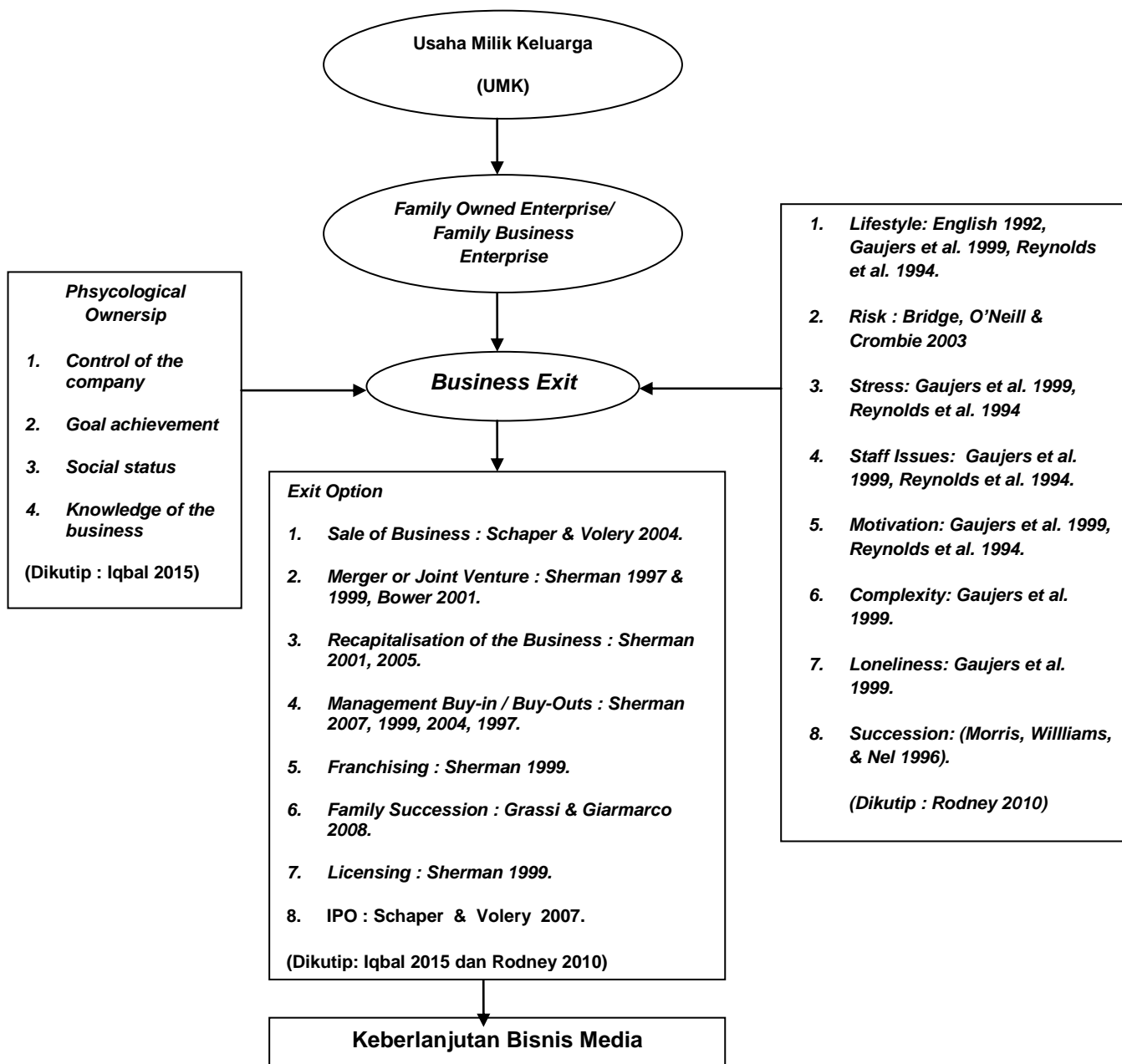
3.1. Kerangka Konseptual

Sebuah kerangka konseptual adalah alat yang digunakan peneliti untuk membimbing penelitian mereka. Alat tersebut adalah seperangkat ide yang digunakan untuk struktur penelitian, sejenis peta yang mungkin termasuk pertanyaan penelitian, tinjauan *literature*, metode dan analisis data. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola dari kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu menunjukkan logika penelitian dalam menjabarkan terhadap sasaran dan tujuan dari penelitian.

Berdasarkan latarbelakang masalah dalam penelitian ini, *business exit* merupakan strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan *jenis family owned business* dalam keadaan dimana saat itu kondisi keuangan menurun yang disebabkan oleh penurunan oplah penjualan koran atau dalam kondisi owner yang sudah menglamai penurunan kinerja karena faktor umur. Konsep tersebut harus dibangun dengan memperhatikan pola-pola *business exit*. Sehingga dalam aplikasinya menunjukkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif diharapkan semakin memperjelas

bagaimana penerapan *business exit* sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Selain itu penelitian dengan topik *business exit* pada *family owned business* sampai saat ini masih cukup kecil yang ditemukan oleh peneliti di Indonesia.

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep Pemikiran



Sumber : Dikelolah oleh peneliti

Business exit yang dilakukan oleh mayoritas kelompok jenis *family owned business* adalah melalui *family business succession*. Pada *family owned business* peran seorang owner adalah sangat dominan, oleh karena itu indikator *psychological ownership* dipilih untuk sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi seorang *owner* dalam melakukan *business exit*. Typologi pada jenis FOB menunjukkan adanya dilema oleh seorang *founder* dalam melakukan *business exit*. *Option exit* yang menjadikan banyak pilihan, tentunya membuat psikologis seorang *founder* sangat berperan dalam hal ini.

Perkembangan terkait dengan *business exit* merupakan ilmu pembaruan pembaruan dari paradig lama, dimana dahulu konteks “*exit*” hanya digambarkan dengan suatu kegagalan oleh perusahaan dalam kondisi tertentu, misalnya bisnis itu *closer* dan sejenisnya. Saat ini tentunya berbeda, karena konteks *business exit* disini lebih memberikan gambaran terkait banyaknya opsi-opsi yang bisa dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi tertentu, misalnya marjer dan akuisisi, IPO, rekapitalisasi bisnis dan *succession*. Hal ini tentunya memberikan keuntungan kepada para pelaku bisnis, bahwasanya konteks “*exit*” tidak hanya dianggap sebagai penutupan suatu usaha.